BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil data dan analisis terkait dengan Pendidikan Islam dalam perspektif Fazlur Rahman dan Al-Attas, berikut beberapa kesimpulan dan saran yang dapat diambil, diantaranya:

1. Konsep pendidikan Islam dalam pemikiran Rahman lebih menekankan bahwa pendidikan Islam sebagai suatu proses pembaruan pemikiran Islam itu sendiri. Fazlur Rahman menwarkan untuk mengembangkan gagasan neo-modernisme, yaitu kembali kepada Al-Qur'an, Rahman berpendapat bahwa sistem pendidikan Islam berpusat pada ketakwaan, dan sumber utamanya adalah Al-Qur'an. Adapun Al-Attas berorientasi pada penanaman adab (*ta'dib*) bagian dari intii pendidikan. Konsep ta'dib mengacu pada pengakuan dan pengalaman yang secara bertahap ditanamankan kepada manusia sebagai upaya dalam membentuk adab yang baik agar bisa lebih mendekat diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT.
2. Fazlur Rahman dan Al-Atttas memiliki pandangan yang serupa dan juga berbeda tentang pendidikan Islam. Adapun persamaan akan pemikiran tersebut diantaranya:

a. Konsep pengertian dari pendidikan Islam keduanya sama-sama berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Sunnah.

b. Tujuan pendidikan Islam, yaitu terbentuknya manusia yang mampu

menjawab tantangan zaman dengan tetap berlandaskan Al-Qur'an. Hal ini meliputi kehidupan dunia dan akhirat. Perpaduan antara orientasi dunia dan akhirat ini haruslah bersumber dari Al-Qur'an dan tidak boleh dipisahkan.

c. Materi Pendidikan Islam

Al-Attas lebih menekankan materi pendidikan yang bertumpu pada pembinaan adab dan fondasi spiritual, sedangkan Fazlur Rahman menekankan materi yang bersifat kontekstual dan mendorong pembaruan pemikiran Islam, namun keduanya sama-sama mengakui Keduanya setuju bahwa dalam dunia pendidikan Islam, pentingnya untuk mengintegrasikan pengetahuan agama dan juga pengetahuan umum. Mereka setuju bahwa materi pendidikan Islam harus menggabungkan aspek spiritual, moral, dan intelektual untuk menghasilkan murid-murid yang berpengetahuan luas.dan juga berakhlak serta mampu berperan aktif di masyarakat.

d. Lingkungan Pendidikan Islam

Dalam memberikan perspektif tentang pendidikan Islam, Fazlur Rahman maupun Al-Attas keduanya sama-sama memandang bahwa lingkungan keluarga maupun masyarakat keduanya mempunyai peran penting dalam komponen di dunia pendidikan Islam.

Adapun perbedaan pemikiran Pendidikan Islam diantara kedua tokoh tersebut adalah:

a. Pandangan terhadap pendidik

Fazlur Rahman menekankan pendidik sebagai intelektual pembimbing yang mendorong peserta didik berpikir rasional, terbuka, dan mampu

mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kerangka nilai Islam. Sedangkan Al-Attas memandang pendidik sebagai figur teladan yang bukan hanya mengajar tetapi menanamkan adab dan hikmah.

b. Pandangan terhadap peserta didik

Fazlur Rahman menempatkan peserta didik sebagai individu yang harus dibina agar memiliki daya nalar kritis, kreatif, serta mampu melakukan pembacaan Islam yang produktif. Al-Attas menempatkan peserta didik sebagai subjek pembinaan adab dan spiritualitas.

c. Metode Pendidikan Islam

Fazlur Rahman lebih mendekatkan kepada pendekatan rasional, kritis, dan kontekstual. Sedangkan Al-Attas memiliki beberapa metode yaitu pertama, metode tauhid, metode cerita dan metode metafora.

B. SARAN

Adapun beberapa saran terkait dengan hasil penelitian ini yaitu:

1. Lembaga Pendidikan Islam

   Peneliti berharap setiap lembaga-lembaga pendidikan Islam dapat mengintegrasikan nilai ta'dib (adab) sebagaimana yang ditekankan oleh Al-Attas dan semnagat pembaharuan dan rasionalitas Islam yang dikembangkan noleh Fazlur Rahman. Hal ini penting sekali bagi pendidikan Islam supaya terciptanya peserta didik yang memiliki adab atau akhlak yang baik serta berfikir secara kontekstual dalam menjawab perkembangan zaman.

2. Pendidik dan Peserta Didik

   Sebagai pendidik tentu tugas utama adalah menyampaikan ilmu kepada peserta didik, namun akan lebih baik jika seorang pendidik juga menjadi contoh teladan yang baik kepada peserta didik agar membentuk karakter yang baik, sekaligus membangun jiwa yang kritis, analitis dan kreatif dalam memahami ajaran Islam. Adapun sebagai peserta didik diharapkan agar tidak terlalu berorientasi pada perkembangan akademik saja, tetapi hal yang penting dimiliki oleh pelajar Islam adalah adab-adab itu sendiri, yaitu memiliki pribadi yang baik, bertanggung jawab dan disiplin, serta mampu berpikir kritis dalam menghadapi berbagai perkembangan ilmu pengetahuan.

3. Peneliti Selanjutnya

   Studi mengenai pemikiran Pendidikan Islam dari Fazlur Rahman dan Al-Attas pada khususnya serta sarjana maupun magister pada umumnya tentu masih perlu dilanjutkan, mengingat penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada kajian komparatif dalam perspektif kontekstual. Maka dari itu perlu adanya kajian lebih lanjut, baik itu tentang implementasi, penerapan konsep maupun kajian lapangan yang berkaitan dengan Pendidikan Islam terkait dua tokoh tersebut.